

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Bahasa Indonesia di Kota Singkawang

Sesilia Seli¹, Chairil Effendy², Martono³, Antonius Totok Priyadi⁴, Christanto Syam⁵, Patriantoro⁶, Yoga Mandala⁷, Loriya Elofhia⁸, Muhammad Iqbal⁹, Syarmila¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Tanjungpura
¹sesilia.seli@fkip.untan.ac.id

Received: 26 November 2024; Revised: 12 Januari 2025; Accepted: 10 Maret 2025

Abstract

The training on preparing Classroom Action Research (CAR) proposals was provided to Indonesian language teachers in Singkawang City, held at SMPN 15 Singkawang, located at Jalan Sanggau Kulor, RT 11 RW 5, Sanggau Kulor Village, East Singkawang District, Singkawang City. The aim of this Community Service activity was to train Indonesian language teachers in Singkawang City in drafting CAR proposals, covering aspects such as the research title, research background, problem identification, problem formulation, research objectives, research benefits, theoretical framework, research methodology, and bibliography. The implementation of the Community Service activity consisted of several stages: (1) Delivering training materials, including the essence and systematic structure of CAR proposal writing; (2) Practicing CAR proposal writing; (3) Evaluating the CAR proposals drafted by the teachers; (4) Reflecting on participants' feedback regarding the Community Service activities. The success of the training was evident from the participants' ability to draft CAR proposals. A total of 22 participants (81.5%) managed to draft proposals with a complete structure, while only 5 participants (8.5%) had incomplete proposal structures. Areas that need improvement include problem identification, theoretical review, research methodology, and bibliography writing. Participants' feedback on the Community Service activity was very positive, particularly regarding the PKM team's service, mastery of the material, relevance of the material, presentation style, material structure, time availability, and CAR implementation plans. However, six participants expressed hesitation in conducting CAR due to a lack of understanding and concerns stemming from never having conducted CAR before.

Keywords: *training; writing; CAR proposal*

Abstrak

Pelatihan membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diberikan kepada para guru Bahasa Indonesia di Kota Singkawang yang bertempat di SMPN 15 Singkawang, yang beralamat di Jalan Sanggau Kulor, RT 11 RW 5, Kelurahan Sanggau Kulor, Kecamatan Singkawang Timur, Kota Singkawang. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk melatih para guru bahasa Indonesia di kota Singkawang dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi judul penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; landasan teori; metodologi penelitian; dan daftar Pustaka. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari tahapan: (1) pemberian materi pelatihan yang meliputi hakikat dan sistematika penulisan proposal penelitian tindakan kelas; (2)

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Bahasa Indonesia di Kota Singkawang

Sesilia Seli, Chairil Effendy, Martono, Antonius Totok Priyadi, Christanto Syam, Patriantoro, Yoga Mandala, Loriya Elofhia, Muhammad Iqbal, Syarmila

latihan menulis proposal penelitian tindakan kelas; (3) menilai proposal penelitian tindakan kelas yang disusun guru; dan (4) memaknai tanggapan peserta pelatihan terhadap kegiatan PKM yang dilakukan. Keberhasilan dari pelatihan ini terlihat dari kemampuan para peserta menyusun proposal PTK. Sebanyak 22 peserta (81,5%) telah menyusun proposal dengan sistematika yang lengkap dan hanya 5 peserta (8,5%) yang sistematika proposalnya belum lengkap. Hal-hal yang masih perlu ditingkatkan adalah identifikasi masalah penelitian, tinjauan teoretis, metodologi penelitian, dan penulisan daftar pustaka. Tanggapan para peserta pelatihan terhadap kegiatan PKM ini sangat positif yakni yang berkaitan dengan pelayanan tim PKM, penguasaan materi, relevansi materi, penyajian materi, sistematika materi, ketersediaan waktu, dan rencana pelaksanaan PTK. Namun demikian, masih ditemukan 6 peserta yang masih ragu-ragu untuk melaksanakan PTK. Hal tersebut disebabkan oleh kekurangpahaman dan kekhawatiran karena selama ini belum pernah melakukan PTK.

Kata Kunci: pelatihan; penulisan; proposal PTK

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya didukung oleh semakin berkualitasnya sumber daya manusia sehingga dapat menjadi pengendali atas kemajuan dan peradaban baru tersebut. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam sebuah perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, peran guru sebagai agen perubahan dituntut untuk semakin berkualitas agar dapat membimbing peserta didik mencapai keterampilan berpikir abad 21 (Priyadi, 2021).

Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai keempat kompetensi yang ada, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian (Akbar, 2021). Keempat kompetensi tersebut sesungguhnya saling berhubungan, saling mendukung, yang muaranya menjadikan guru profesional.

Guru profesional adalah pendidik yang memiliki keahlian, kompetensi, dan integritas untuk melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Dudung, 2018). Guru profesional tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing bagi siswa. Guru profesional hendaknya menguasai dengan baik semua kegiatan yang menjadi

tanggung jawabnya, rajin menambah dan mengasah kemampuannya dengan membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita aktual dll. termasuk dalam menghasilkan karya ilmiah (Akbar, 2021). Untuk itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti dengan pelatihan-pelatihan yang diadakan berbagai lembaga keguruan untuk mewujudkan potret guru yang profesional (Munawir et al., 2023), seperti penyusunan proposal dan pelaporan penelitian tindakan kelas.

PTK bertujuan untuk mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas melalui tindakan yang terencana, terstruktur, dan sistematis (Elliot, 1991) Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Jony, 1995). Guru dapat mengembangkan metode, strategi, atau media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (McNiff, 1992). PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif (Hopkins, 2009).

PTK membantu guru memahami permasalahan yang dihadapi di kelas, seperti kurangnya partisipasi siswa, rendahnya motivasi belajar, atau kesulitan memahami materi, dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya

Dengan melakukan PTK, guru terlibat langsung dalam proses penelitian dan refleksi terhadap praktik mengajarnya dan meningkatkan profesionalisme guru terutama dalam penguasaan strategi pembelajaran dan evaluasi (Nasirun et al., 2021). PTK bertujuan untuk meningkatkan prestasi dan perkembangan siswa, baik secara akademik maupun non-akademik, melalui perbaikan pendekatan pembelajaran. PTK mendorong guru untuk lebih kritis dalam mengevaluasi dan merefleksikan praktik pembelajaran (Wina, 2010). Guru tidak hanya mengajar secara rutin tetapi juga berusaha memahami dampak dari strategi yang diterapkan. PTK sering melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak lain, seperti kolega atau peneliti Pendidikan (Kemmis & McTaggart, 1988). Hal ini memotivasi guru untuk bekerja sama dan mencoba inovasi baru yang relevan dengan kebutuhan kelas. PTK memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan terkait pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, atau evaluasi kinerja guru (Priyadi, 2021).

Ciri-ciri PTK adalah pelaksanaannya berbentuk siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Sri Astutik et al., 2021). Target pokok PTK yaitu ingin meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut, dibutuhkan tahap observasi (Purnomo, 2020).

Kemampuan melakukan penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kompetensi pedagogis dalam mewujudkan guru yang profesional. Namun kenyataannya, masih banyak guru belum terampil menyusun proposal penelitian tindakan kelas, termasuk guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di Kota Singkawang. Kekurangpahaman mengenai sistematika penulisan proposal penelitian, pada akhirnya berdampak pada kurangnya minat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

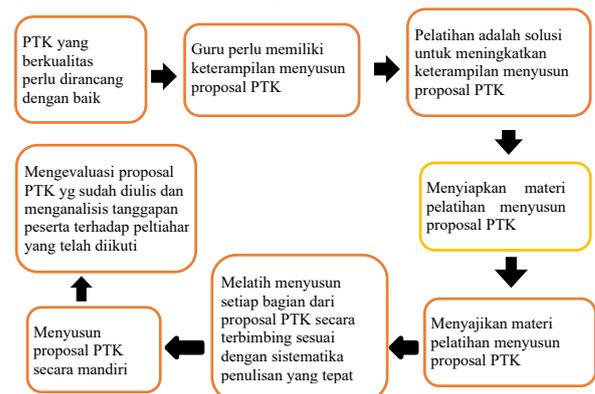
Pelaksanaan PTK menuntut persiapan yang matang mulai dari penyusunan proposal, pelaksanaan, dan pelaporan PTK. Agar penyusunan proposal semakin baik dan

berkualitas, dipandang perlu dilakukan pelatihan untuk memantapkan kemampuan para guru Bahasa Indonesia, khususnya di kota Singkawang, dalam mempersiapkan pelaksanaan PTK. Selain melaksanakan pelatihan, tim PKM juga membagikan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelatihan yang dilakukan.

Target luaran dari pelatihan ini adalah tersusunnya proposal PTK oleh peserta pelatihan sesuai dengan sistematika penulisan yang dilatihkan, laporan akhir kegiatan pelatihan, tersedianya video pelaksanaan pelatihan, dan publikasi artikel PKM.

B. Pelaksanaan dan Metode

Pelaksanaan pelatihan penulisan proposal PTK mengacu pada kerangka pemecahan masalah pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menyajikan sistematika penulisan proposal PTK yang meliputi penyusunan judul, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metodologi penelitian, dan penulisan daftar pustaka. Penyajian materi pelatihan dilengkapi dengan contoh-contoh dan peserta diberi kesempatan untuk bertanya jawab dan mendiskusikan hal-hal yang belum dipahami. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan latihan terbimbing. Agar hasil pelatihan ini berkualitas, maka diberikan waktu latihan mandiri selama seminggu untuk menyempurnakan draf proposal yang telah disusun melalui latihan terbimbing.

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Bahasa Indonesia di Kota Singkawang

Sesilia Seli, Chairil Effendy, Martono, Antonius Totok Priyadi, Christanto Syam, Patriantoro, Yoga Mandala, Loriya Elofhia, Muhammad Iqbal, Syarmila

Keberhasilan pelatihan ini diukur dari keberhasilan peserta dalam menyusun proposal PTK dan representasi tanggapan peserta terhadap pelatihan yang diperoleh melalui kuesioner.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPN 15 Singkawang yang beralamat di Jalan Sanggau Kulor, RT 11 RW 5, Kelurahan Sanggau Kulor, Kecamatan Singkawang Timur, Kota Singkawang. Kegiatan PKM ini dipandu oleh tiga orang pemateri, yaitu: Prof. Dr. H. Martono, M.Pd.; Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd.; dan Dr. Sesilia Seli, M.Pd. Kegiatan pelatihan berjalan secara tertib dan lancar yang dimulai dengan pembukaan, penyajian materi, latihan terbimbing oleh pemateri, dan latihan menulis proposal penelitian PTK secara mandiri (diberi waktu 1 minggu). Latihan mandiri dimaksudkan agar hasil PKM ini berkualitas dan sungguh bermanfaat bagi para guru yang menjadi peserta kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh 27 orang guru Bahasa Indonesia dari SMP Negeri maupun SMP Swasta.

Tabel 1 menyajikan hasil penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas oleh guru Bahasa Indonesia di Kota Singkawang dilihat dari kelengkapan sistematika proposal PTK. Terlihat bahwa 22 proposal (81,5%) telah lengkap sistematika penulisannya dan hanya 5 proposal (18,5%) yang tidak lengkap. Ketidaklengkapan tersebut berkaitan dengan identifikasi masalah sebanyak 2 proposal (7,4%), tinjauan teori sebanyak 5 proposal (18,5%), metodologi penelitian sebanyak 4 proposal (14,8%), dan penulisan daftar pustaka sebanyak 3 proposal (11,8%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan membuat proposal PTK sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan 81,5% peserta pelatihan dapat menulis proposal PTK secara lengkap. Yang masih perlu mendapat perhatian adalah kemampuan menyusun tinjauan pustaka, mengidentifikasi masalah penelitian, metodologi penelitian, dan menulis daftar

pustaka. Hal ini dapat diatasi dengan sebanyak mungkin melakukan latihan.

Tabel 1. Kelengkapan Sistematika Penulisan Proposal PTK Guru Bahasa Indonesia di Kota Singkawang

No	Sistematika Penulisan Proposal PTK								
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9
P1	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P2	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P3	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P4	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P5	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P6	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P7	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P8	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P9	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P10	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P11	√	√	-	√	√	√	-	-	-
P12	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P13	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P14	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P15	√	√	√	√	√	√	-	-	-
P16	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P17	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P18	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P19	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P20	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P21	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P22	√	√	√	√	√	√	-	√	-
P23	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P24	√	√	-	√	√	√	-	-	√
P25	√	√	√	√	√	√	-	-	√
P26	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P27	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

K1= judul penelitian

K2= latar belakang

K3= identifikasi masalah

K4= rumusan masalah

K5= tujuan penelitian

K6= manfaat penelitian

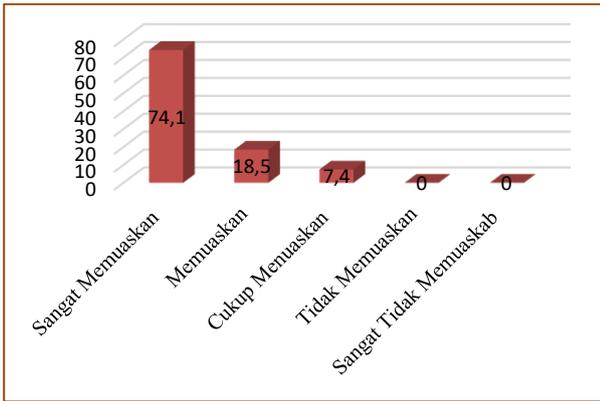
K7= landasan teori

K8= metodologi penelitian

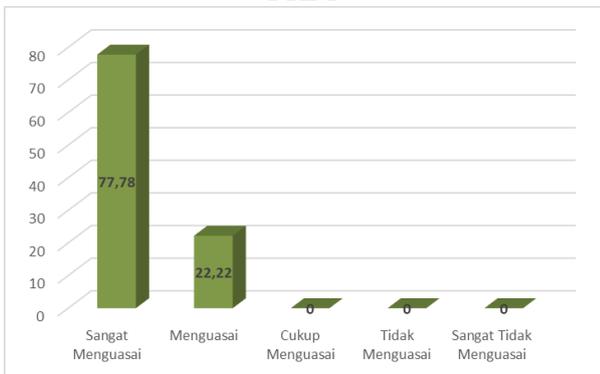
K9= penulisan daftar Pustaka

Gambar 1 mendeskripsikan hasil pengisian kuesioner yang berisi tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan penulisan proposal PTK. Kuesioner berisi pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan pelayanan tim PKM, penguasaan pemateri terhadap materi pelatihan, relevansi materi dengan tujuan pelatihan, kejelasan penyampaian materi pelatihan, sistematika materi pelatihan, pentingnya materi pelatihan, ketersediaan waktu pelatihan, dan tindak lanjut pelaksanaan PTK.

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta merasa sangat puas sebesar 74,1%, puas sebesar 18,5%, dan cukup puas sebesar 7,4% terhadap pelayanan Tim PKM. Hal ini menggambarkan bahwa tim PKM telah memberikan pelayanan yang baik kepada peserta pelatihan.

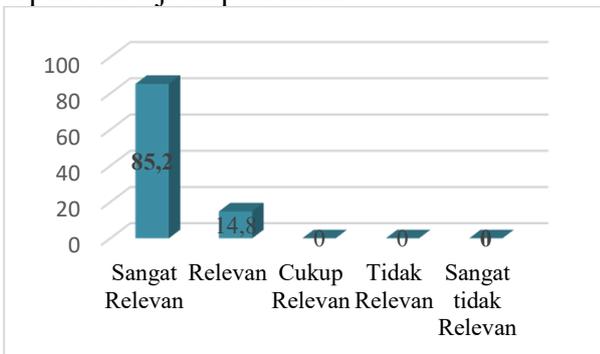


Gambar 1. Kepuasan terhadap Pelayanan Tim PKM



Gambar 2. Penguasaan Pemateri terhadap Materi Pelatihan

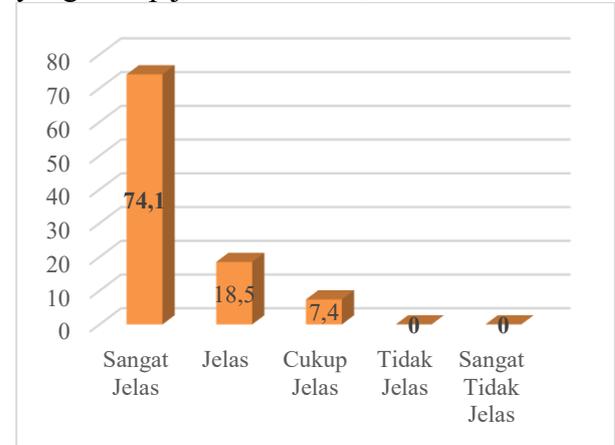
Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai pemateri sangat menguasai (77,78%) dan menguasai (22,22%) menguasai materi pelatihan. Selanjutnya, data pada Gambar 3 menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai materi pelatihan sangat relevan (85,2%) dan sebagian kecil menilai relevan (14,8%) dengan topik dan tujuan pelatihan.



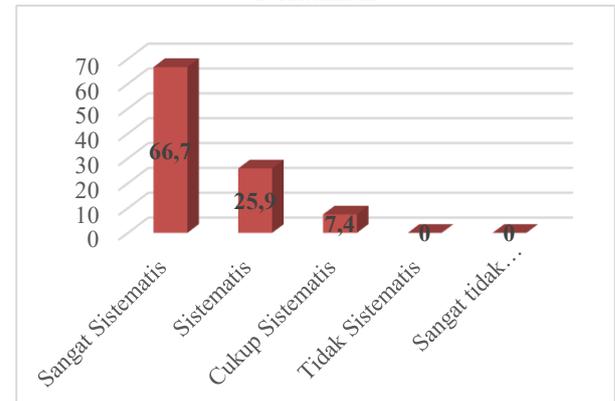
Gambar 3. Relevansi Materi dengan Topik dan Tujuan Pelatihan

Data pada Gambar 4 menunjukkan bahwa tanggapan peserta pelatihan cukup bervariasi. Peserta menilai pemateri sangat

jelas dalam menyampaikan materi pelatihan. sebesar 74,1%, yang jelas sebesar 18,5%, dan yang cukup jelas sebesar 7,4%.

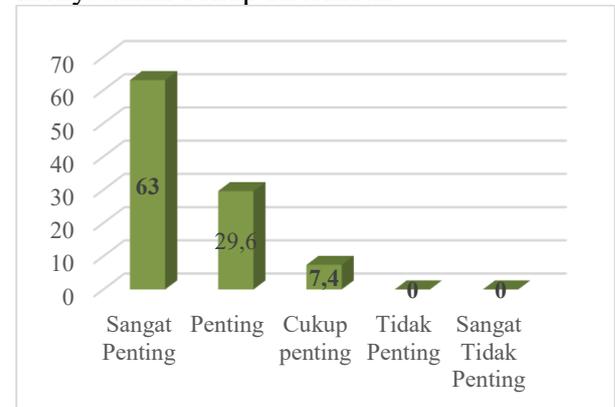


Gambar 4. Kejelasan Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 5. Sistematika Penyampaian Materi

Data pada Gambar 5 menunjukkan bahwa penilaian peserta pelatihan terhadap sistematika penyampaian materi cukup bervariasi. Sebesar 66,7% menilai cara penyampaian materi sangat sistematis, sebesar 25,9% menyatakan sistematis, dan 7,4% menyatakan cukup sistematis.

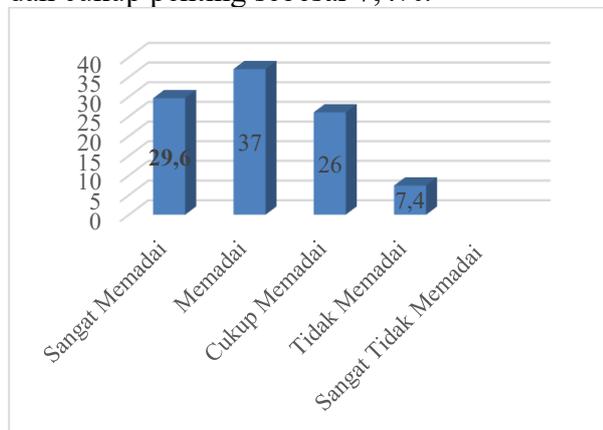


Gambar 6. Pentingnya Materi Pelatihan

Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru Bahasa Indonesia di Kota Singkawang

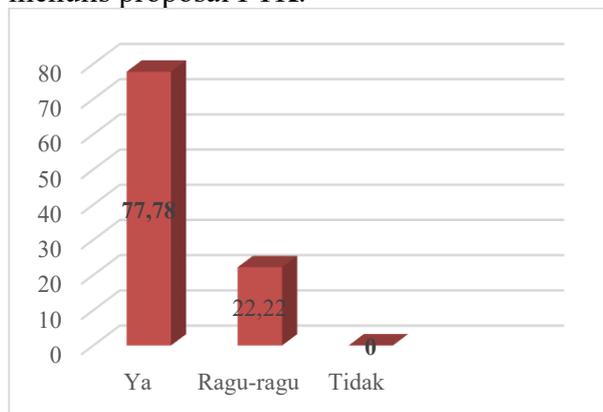
Sesilia Seli, Chairil Effendy, Martono, Antonius Totok Priyadi, Christanto Syam, Patriantoro, Yoga Mandala, Loriya Elofhia, Muhammad Iqbal, Syarmila

Sebagian besar peserta pada Gambar 6 menyatakan bahwa materi pelatihan sangat penting sebesar 63%, penting sebesar 29,6%, dan cukup penting sebesar 7,4%.



Gambar 7. Ketersediaan Waktu Pelatihan

Data pada Gambar 7 menunjukkan bahwa waktu yang tersedia bagi peserta untuk berlatih menulis proposal PT dirasakan tidak memadai sebesar 7,4%, cukup memadai sebesar 26%, memadai sebesar 37%, dan sangat memadai sebesar 26,8%. Maknanya masih ada peserta pelatihan yang merasakan waktu pelatihan sangat singkat sehingga berpengaruh pada kemampuannya dalam menulis proposal PTK.



Gambar 8. Tindak Lanjut Pelaksanaan PTK

Setelah mengikuti pelatihan menyusun proposal PTK, ternyata para peserta masih ada yang ragu-ragu (22,22%) akan melakukan PTK dan sebesar 77,78% mantap akan melakukan PTK. Peserta masih ragu-ragu disebabkan kekurangpahaman peserta dalam menyusun proposal PTK dan kekhawatiran karena belum pernah melakukan PTK (Gambar 8).

D. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan membuat proposal penelitian tindakan kelas telah berhasil dilaksanakan pada Jumat, 31 Mei 2024 di SMP Negeri 15 Singkawang. Pelatihan berjalan dengan aman dan lancar. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan yang dilaksanakan dengan menyajikan materi, tanya jawab, dan latihan terbimbing. Karena keterbatasan waktu, latihan secara mandiri dilakukan oleh masing-masing peserta untuk menyempurnakan draf proposal yang sudah mereka susun.

Keberhasilan dari pelatihan ini terlihat dari kemampuan para peserta menyusun proposal PTK. Sebanyak 22 peserta (81,5%) telah menyusun proposal dengan sistematika yang lengkap dan hanya 5 peserta (8,5%) yang sistematika proposalnya belum lengkap. Hal-hal yang masih perlu ditingkatkan adalah identifikasi masalah penelitian, tinjauan teoretis, metodologi penelitian, dan penulisan daftar pustaka.

Tanggapan para peserta pelatihan terhadap kegiatan PKM ini sangat positif yakni yang berkaitan dengan pelayanan tim PKM, penguasaan materi, relevansi materi, penyajian materi, sistematika materi, ketersediaan waktu, dan rencana pelaksanaan PTK. Namun demikian, masih ditemukan 6 peserta yang masih ragu-ragu untuk melaksanakan PTK. Hal tersebut disebabkan oleh kekurangpahaman dan kekhawatiran karena selama ini belum pernah melakukan PTK.

Saran

Pertama, hendaknya disediakan waktu yang memadai dalam melaksanakan pelatihan, sehingga setiap peserta dapat dibimbing secara intensif sehingga setiap peserta memperoleh keterampilan dalam menyusun proposal PTK secara mandiri. Kedua, hendaknya peserta yang sudah berhasil menyusun proposal PTK dapat melakukan penelitian dan mempublikasikan hasil penelitiannya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dekan FKIP Untan yang telah memfasilitasi kegiatan PKM ini melalui DIPA 2024. Terima kasih pula kepada Kepala SMP Negeri 15 Singkawang beserta

jajarannya yang sudah menyediakan waktu dan tempat untuk melaksanakan PKM ini. Terima kasih kepada seluruh peserta pelatihan dan tim PKM yang sudah bersama-sama terlibat dalam kegiatan PKM.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Dudung. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 5(1), 9–19.
- Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Open University Press.
- Hopkins, D. (2009). *A Teacher's Guide to Classroom Research (2nd Ed.)*. Open University Press.
- Jony, T. R. (1995). *Penelitian Praktis Untuk Perbaikan Pengajaran*. Proyek PPGSD Dirjen Dikti.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- McNiff, J. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. Routledge, Champman and Hill Inc.:
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Muhammad. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1).
- Priyadi, A. T. (2021). *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Tanjungpura .
- Purnomo, B. H. (2020). Pendahuluan Kedudukan Observasi dalam Tahapan PTK Metode Observasi. *Metode Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, 8.
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Wina, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana.